



ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PT. ALAKASA INDUSTRINDO TBK

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

IBNU FADHIL HARAHAHAP

NIM. 13 230 0150

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Muhammad Isa, ST.,MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Utari Evy Cahyani, MM
NIP. 19870521 201503 2 004

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN





**ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PT. ALAKASA INDUSTRINDO TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

IBNU FADHIL HARAHAHAP

NIM. 13 230 0150

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST.,MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Utari Evy Cahyani, MM
NIP. 19870521 201503 2 004

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Ibnu Fadhil Harahap**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di- Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ibnu Fadhil Harahap** yang berjudul "**Analisis Likuiditas dan Profitabilitas PT. Alakasa Industrindo Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ekonomi syariah, konsentrasi akuntansi dan keuangan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST.,MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Utari Eyy Cahyani, MM
NIP. 19870521 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Fadhil Harahap
NIM : 13 230 0150
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Likuiditas dan Profitabilitas PT. Alakasa Industrindo Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2017

Saya yang Menyatakan,



Ibnu Fadhil Harahap
NIM : 13 230 0150

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Fadhil Harahap
Nim : 13 230 0150
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Likuiditas dan Profitabilitas PT. Alakasa Industrindo Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 13 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Ibnu Fadhil Harahap
NIM. 13 230 0150




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

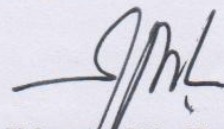
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : IBNU FADHIL HARAHAP
NIM : 13 230 0150
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PT.
ALAKASA INDUSTRINDO TBK.


Ketua

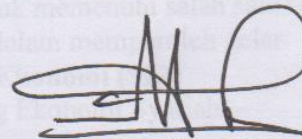

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

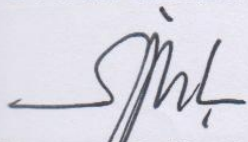
Sekretaris



Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota


Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001


Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001


Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 02 November 2017
Pukul : 13.30 WIB s.d. 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 76,25/B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,25



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

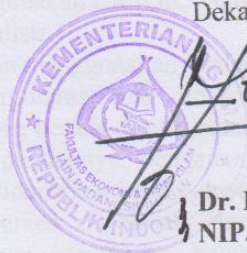
Judul Skripsi : Analisis Likuiditas dan Profitabilitas PT. Alakasa
Industrindo Tbk.

Nama : Ibnu Fadhil Harahap

NIM : 13 230 0150

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 10 November 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Ibnu Fadhil Harahap
NIM : 13 230 0150
Judul : Analisis Likuiditas dan Profitabilitas PT. Alakasa Industrindo Tbk.
Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Modal Kerja Bersih*, *Perputaran Kas*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*.

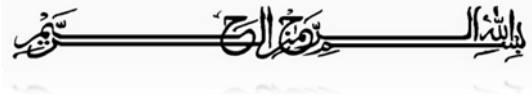
Current Ratio (CR), *Quick Ratio (QR)*, *Modal Kerja Bersih*, *Perputaran Kas*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dapat memberikan gambaran kepada investor tentang keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan sehingga mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadi fluktuasi yang tidak sehat pada CR, QR, *Modal Kerja Bersih*, *Perputaran Kas*, ROA, ROE dari tahun 2010-2015 pada PT. Alakasa Industrindo Tbk. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari CR, QR, *Modal Kerja Bersih*, *Perputaran Kas*, ROA, ROE serta bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Alakasa dengan perusahaan sejenis. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan CR, QR, *Modal Kerja Bersih*, *Perputaran Kas*, ROA, ROE.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori likuiditas yaitu CR, QR, *Modal Kerja Bersih*, dan *Perputaran Kas* serta teori profitabilitas yaitu ROA dan ROE. Apabila CR berada di atas rata-rata industri 1 kali maka kinerja keuangan dikatakan baik. Apabila QR berada di atas rata-rata industri 1,5 kali maka kinerja keuangan dikatakan baik. Apabila *Modal Kerja Bersih* berada di atas rata-rata industri 0,12 kali maka kinerja keuangan dikatakan baik. Apabila *Perputaran Kas* berada di atas rata-rata industri 0,1 kali maka kinerja keuangan dikatakan baik. Apabila ROA berada di atas rata-rata industri 0,3 kali maka kinerja keuangan dikatakan baik. Apabila ROE berada di atas rata-rata industri 0,4 kali maka kinerja keuangan dikatakan baik.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan CR, QR, *Modal Kerja Bersih*, *Perputaran Kas*, ROA, ROE sebagai alat analisis.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis rasio likuiditas yaitu CR, QR, *Modal Kerja Bersih*, *Perputaran Kas* didapatkan hasil bahwa kinerja perusahaan dinyatakan sehat karena berada di atas standar industri dan perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya, dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE didapatkan hasil bahwa kinerja perusahaan dalam kategori tidak sehat karena berada di bawah standar rata-rata industri, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan belum menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya dengan baik dan dilihat dari rata-rata industri perusahaan, PT. Alakasa Industrindo Tbk juga mampu bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dibidang industri dasar dan kimia di subsektor logam dan sejenisnya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Likuiditas dan Profitabilitas PT. Alakasa Industrindo Tbk”**.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Ketika melakukan penelitian, tidak jarang peneliti menemui kesulitan dan hambatan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Dr. H. Irwan Saleh Dalimunte, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan

Keuangan, Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si, wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST, MM Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis, MA Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Muhammad Isa, ST, MM dosen Pembimbing I saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT, membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Utari Evy Cahyani, MM, dosen Pembimbing II saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT, membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

7. Bapak serta Ibu dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Ir. Amin Harahap dan Nur Hayati), dan tidak lupa kepada adinda Farid Rizky Harahap dan Luthfi Azima Harahap yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT, Senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES 4-AK. Serta untuk sahabat-sahabat saya Antan Emlinam (Dayat Caniago, Heri Ansyah Panjaitan, M. Syukur Siregar, M. Syahrudin Nasution, Ginda Ismail Hasibuan, Hartono Hasibuan, Wahyu, Iswanto, Ardiansyah Koto, Sahrolan Nagaga Harahap, Abdul Kohhar Siregar, Dedy Herianto Nasution, Iqbal Khairi dan Faizal Tanjung), dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per persatu. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian

tularkan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah mempermudah semua urusan kita.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti yang jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2017

Peneliti

IBNU FADHIL HARAHAHAP
NIM: 13 230 0150

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.



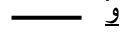
Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..?	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fath ah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍ ommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
-----------------	------	----------	------

ي.....	fath ah danya	Ai	a dan i
و.....	fath ah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fath ah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	ḍ ommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fath ah, kasrah, dan ḍ ommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-*

Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan

Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	10
b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	11
c. Prosedur Analisis kinerja Keuangan	12
2. Laporan Keuangan	12
a. Pengertian Laporan Keuangan	12
b. Analisis Laporan Keuangan	13
3. Rasio Keuangan	14
a. Rasio Likuiditas.....	15
1) Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	15
2) Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>).....	16
3) Modal Kerja Bersih (<i>Net Working Capital</i>).....	17
4) Perputaran Kas	17
b. Rasio Profitabilitas	18
1) <i>Return on Asset (ROA)</i>	19
2) <i>Return on Equity (ROE)</i>	19
B. PenelitianTerdahulu	20

C. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Jenis Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian	24
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	25
1. Rasio Likuiditas.....	26
a. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	26
b. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>).....	27
c. Modal Kerja Bersih (<i>Net Working Capital</i>)	28
d. Perputaran Kas.....	28
2. Rasio Profitabilitas	29
a. <i>Return on Asset</i> (ROA).....	29
b. <i>Return on Equity</i> (ROE)	29
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	31
1. Sejarah dan Perkembangan PT. Alakasa Industrindo Tbk.....	31
2. Visi dan Misi PT. Alakasa Industrindo Tbk.....	32
a. Visi	32
b. Misi.....	33
3. Struktur Organisasi PT. Alakasa Industrindo Tbk	33
4. Tinjauan Kesyariahan Perusahaan	35
B. Deskripsi Penelitian	36
1. Perhitungan Rasio Keuangan	36
a. Rasio Likuiditas.....	36
1) <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	36
2) <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	39
3) Modal Kerja Bersih (<i>Net Working Capital</i>).....	41
4) Perputaran Kas	44
b. Rasio Profitabilitas	46
1) <i>Return on Asset</i> (ROA).....	46
2) <i>Return on Equity</i> (ROE)	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. PT. Alakasa Industrindo Tbk	51
a. Hasil Rasio Likuiditas PT. Alakasa Industrindo Tbk.....	51
b. Hasil Rasio Profitabilitas PT. Alakasa Industrindo Tbk	54
c. Analisis Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk .	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76

B. Saran	77
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Laba Bersih dan Kewajiban Jangka Pendek Perusahaan Tahun 2010-2015.....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel IV.1	Perhitungan <i>current ratio</i> PT. Alakasa Industrindo Tbk Periode 2010-2015.....	37
Tabel IV.2	Perhitungan <i>quick ratio</i> PT. Alakasa Industrindo Tbk Periode 2010-2015.....	40
Tabel IV.3	Perhitungan Modal Kerja Bersih PT. Alakasa Industrindo Tbk Periode 2010-2015.....	42
Tabel IV.4	Perhitungan Perputaran Kas PT. Alakasa Industrindo Tbk Periode 2010-2015.....	44
Tabel IV.5	Perhitungan <i>Return on Asset</i> PT. Alakasa Industrindo Tbk Periode 2010-2015.....	47
Tabel IV.6	Perhitungan <i>Return on Equity</i> PT. Alakasa Industrindo Tbk Periode 2010-2015.....	49
Tabel IV.7	Hasil Rasio Likuiditas PT. Alakasa Industrindo Tbk Periode 2010-2015.....	51
Tabel IV.8	Hasil Rasio Profitabilitas PT. Alakasa Industrindo Tbk Periode 2010-2015.....	54
Tabel IV.9	Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo dengan perusahaan subsektor logam dan sejenisnya Tbk Tahun 2010.....	56
Tabel IV.10	Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo dengan perusahaan subsektor logam dan sejenisnya Tbk Tahun 2011.....	59
Tabel IV.11	Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo dengan perusahaan subsektor logam dan sejenisnya Tbk Tahun 2012.....	62

Tabel IV.12	Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo dengan perusahaan subsektor logam dan sejenisnya Tbk Tahun 2013	65
Tabel IV.13	Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo dengan perusahaan subsektor logam dan sejenisnya Tbk Tahun 2014	68
Tabel IV.14	Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo dengan perusahaan subsektor logam dan sejenisnya Tbk Tahun 2015	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Dengan keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan.

Analisis keuangan pada dasarnya melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu.

Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan. Salah

satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹ Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.² Pihak internal dan eksternal akan mengevaluasi laporan keuangan untuk membuat keputusan seperti apakah akan melakukan investasi tambahan kedalam perusahaan, menyediakan kredit dan pembiayaan, atau menilai kinerja manajemen.

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun).³

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.7.

²Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

³Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 67.

atau aktivitas tersebut.⁴ Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.⁵ Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akandiperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap

⁴Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 2.

⁵*Ibid.*, hlm. 5.

mencerminkan aspek tertentu. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan caramembagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.⁶ Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu *trend* dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis.

PT. Alakasa Industrindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia di subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).PT. Alakasa Industrindo Tbk mengalami sebuah permasalahan mengenai kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari laba perusahaan selama periode 2010-2015 sebagai berikut:

Tabel I.1
PT. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Tingkat Penjualan	Kewajiban Jangka Pendek
2010	4.155.860	845.070.373	98.010.178
2011	9.969.564	873.024.320	195.541.102
2012	5.122.929	836.887.168	81.820.742
2013	(315.494)	1.099.620.270	173.184.454

⁶Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.104.

2014	2.659.254	1.230.364.713	173.276.661
2015	(1.175.538)	749.146.492	70.739.218

Sumber: *www.idx.com* (data diolah)

Pada tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat penjualan PT. Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2013 meningkat dari 836.887.168 (dalam ribuan rupiah) pada tahun 2012 menjadi 1.099.620.270 (dalam ribuan rupiah) dan seharusnya labanya juga meningkat, akan tetapi dilihat dari tabel I.1 diatas PT. Alakasa Industrindo Tbk mengalami kerugian dari 5.122.929 (dalam ribuan rupiah) pada tahun 2012 menjadi 315.494 (dalam ribuan rupiah). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan volume penjualan naik maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mengalami kenaikan juga.⁷

Berdasarkan uraian diatas,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadapPT. Alakasa Industrindo Tbk dengan judul **“ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PT. ALAKASA INDUSTRIINDO Tbk”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dan tidak meluas dari topik maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada PT. Alakasa Industrindo Tbk, dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio perputaran kas dan *Net Working Capital* (NWC).
2. Rasio profitabilitas dilihat dari hasil pengembalian total aktiva (*Return On Aktiva*) dan hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*).

⁷ Budi Raharjo, *Memahami Laporan Keuangan*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000), hlm. 33.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau salah pengertian pada penelitian ini, maka penelitian ini akan membatasi istilah yang digunakan. Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas: Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek perusahaan.
2. Rasio profitabilitas: Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dari tahun 2010 – 2015 ditinjau dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio perputaran kas dan *Net Working Capital* (NWC)?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dari tahun 2010 – 2015 ditinjau dari rasio hasil pengembalian total aktiva (*Return On Aktiva*) dan rasio hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*)?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dan perusahaan subsektor logam dan sejenisnya dengan menggunakan rata-rata industri?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dari tahun 2010 – 2015 ditinjau dari rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio perputaran kas dan *Net Working Capital* (NWC) serta dengan melihat rata-rata industrinya.
2. Menganalisis kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dari tahun 2010 – 2015 ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu rasio hasil pengembalian total aktiva (*Return On Aktiva*) dan rasio hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) serta dengan melihat rata-rata industrinya.
3. Membandingkan kinerja keuangan dengan rata-rata industri PT. Alakasa Industrindo Tbk dengan perusahaan yang ada di subsektor logam dan sejenisnya.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan pada periode selanjutnya, agar perusahaan dapat lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk menilai kondisi perusahaan sebelum menginvestasikan modalnya.

3. Bagi lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan dapat digunakan pada masa yang akan datang serta penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub (bab) dengan rincian sebagai berikut:

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub (bab) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II, Tinjauan Pustaka terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab III, Metodologi Penelitian yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang menguraikan seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V, merupakan penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting bagi para investor untuk mengambil keputusan terhadap investasi yang akan dilakukan, apakah akan dipertahankan ataukah mencari alternatif lain.

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Selain itu kinerja juga erat kaitannya dengan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba bersih adalah pengukuran hasil dan beban, dan sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan.¹

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan

¹Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.23.

ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.²

b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam jurnal penelitian Jumirin dan Veronica tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan berguna sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat *leverage* sebuah perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban bila perusahaan terkena likuiditas baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas semua hutangnya, termasuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa hambatan.³

²Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 2.

³Jumirin Asyikin dan Veronica Suryanti Tanu, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Farmasi milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," dalam *Jurnal Spread*, Volume 11, No.1, April 2011. Hlm. 38.

c. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Prosedur analisis kinerja keuangan yang dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) *Review* data laporan, yaitu dilakukan dengan melakukan penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Kegiatan *me-review* data merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang relatif kecil.
- 2) Melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
- 3) Menginterpretasi hasil dari analisis rasio yang mencerminkan keberhasilan atau permasalahan yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.
- 4) Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi, perusahaan akan menempuh solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.⁴ Laporan keuangan disusun dengan

⁴Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta:BPFE, 2004), hlm. 17.

maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik.⁵ Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi-laba, dan jugalaporan aliran kas. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Laporan rugi-laba menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun, sedangkan laporan aliran kas menggambarkan jumlah kas yang masuk dan juga jumlah kas yang keluar dalam suatu perusahaan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen adalah:

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan rugi-laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil dari biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- 3) Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dan jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.⁶

b. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.⁷ Setelah mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan secara mendalam, akan terlihat apakah

⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 6.

⁶ *Ibid*, hlm. 17.

⁷ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 66.

perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Analisis laporan keuangan berarti menggunakan data laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang berfokus pada teknik-teknik yang digunakan oleh para analisis eksternal bagi perusahaan yang sedang dianalisis.⁸

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Banyak cara dalam menganalisa laporan keuangan, namun analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan.⁹

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.¹⁰ Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

⁸Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 19.

⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 37.

¹⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 104.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (utang jangka pendek).¹¹ Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhannya. Dengan rumus sebagai berikut:¹²

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan

¹¹Ibid., hlm. 110.

¹²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.135.

target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.¹³

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% atau 2:1 atau 2 kali yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:¹⁴

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan

¹³Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 135.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 137.

dibandingkan dengan seluruh utang lancar.¹⁵ Rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga.

3) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar. Rumusnya adalah (aktiva kewajiban-kewajiban lancar) dibagi kewajiban lancar.¹⁶ Rata-rata industri untuk *Net Working Capital* adalah 12 %. Dengan rumus sebagai berikut:¹⁷

$$NWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan biaya penjualan. Untuk menganalisa laporan arus kas dapat kita lihat dari dua keadaan: menganalisa dari laporan arus kas yang sudah dibuat perusahaan dan melakukan analisa berdasarkan informasi hanya dari laporan neraca dan laba/ rugi. Dengan perkataan

¹⁵*Ibid.*, hlm. 137.

¹⁶Darsono dan Ashari, *Laporan Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2005) hlm.53.

¹⁷Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 142.

lain laporan arus kasnya belum ada. Rata-rata industri untuk perputaran kas adalah 10%. Dengan rumus sebagai berikut:¹⁸

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Islam menganjurkan jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain harus dilakukan dengan cara yang benar oleh syariah, seperti melakukan transaksi jual beli, sewa menyewa, kerjasama bagi hasil dengan cara lainnya.¹⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:²⁰

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ...^ج

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu....

¹⁸Ibid., hlm. 141.

¹⁹Dwi Swiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 61.

²⁰Departemen Agama, *Al-Qu'ran dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989) hlm.48.

Tafsir dari ayat di atas adalah penggunaan kata makan untuk melarang perolehan harta secara batil dikarenakan kebutuhan pokok manusia adalah makan. Kalau makan yang merupakan kebutuhan pokok itu terlarang memperolehnya dengan batil, tentu lebih terlarang lagi bila perolehan dengan batil menyangkut kebutuhan sekunder apalagi tersier dan ayat di atas juga menekankan keharusan adanya kerelaan kedua belah pihak.²¹ Oleh karena itu, perbuatan batil dalam kehidupan sehari-hari banyak merugikan orang lain sehingga juga akan merugikan diri sendiri karena kehidupan manusia terbentuk dari saling melengkapi.²²

1) *Return on Asset*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.²³ Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.²⁴ Rata-rata industri untuk *return on total asset* adalah 30%. Rumus untuk mencari rasio ini adalah:²⁵

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

²¹Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 497.

²²Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 62.

²³Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2015), hlm. 195.

²⁴Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 202.

²⁵*Ibid.*, hlm.202.

2) *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.²⁶ Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁷

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu, ialah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Prima Budiawan, (2009), Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, jurusan Akuntansi.	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas	Bahwa kinerja keuangan ptpn x Surakarta dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami penurunan secara terus-menerus, yaitu pada tahun 2006 dengan kondisi sehat, tahun 2007 dengan kondisi kurang sehat dan tahun 2008 dengan kondisi tidak sehat
Wadzil habibah, (2009), Skripsi Universitas Negeri Semarang, Jurusan	Analisis Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk Sebelum dan Setelah Launching Produk Flexi.	Ada perbedaan rata-rata antara pendapatan operasi, beban operasi, laba rugi operasi, laba bersih antara sebelum dan setelah launching flexi, dan tidak ada perbedaan rata-rata

²⁶Hery, *Op. Cit.*, hlm. 230.

²⁷*Ibid.*, hlm. 204.

manajemen Keuangan.		npm (Net profit margin) antara sebelum dan setelah launching flex.
Tomi Riyadi, (2010), Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta, Jurusan Akuntansi.	Analisis Pengaruh rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Dengan Menggunakan Analisis Multi Nominal Logit.	Variabel rasio ROA, CR dan QR secara statistic berpengaruh signifikan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan diberikan opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan hanya variabel CR secara statistic berpengaruh signifikan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan diberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas.
Friska Dewi Maharani, (2014), Skripsi Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Manajemen Dakwah.	Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012.	Standar penilaian LDR PT. Bank Syariah mandiri dalam keadaan sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan kelebihan dana, sehingga perlu dilakukan pengoptimalan dalam kegiatan penyaluran dana.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Prima Budiawan adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan dan menggunakan rasio likuiditas, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini rasio likuiditasnya menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Working Capital* dan perputaran kas sedangkan pada penelitian Prima Budiawan tidak.

2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Wadzil Habibah adalah sama-sama menganalisis kinerja keuangan, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian Wadzil Habibah meneliti PT. Telkom Tbk.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Tomi Riyadi adalah sama-sama menganalisis likuiditas dan profitabilitas perusahaan, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini rasio likuiditasnya menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Working Capital* dan perputaran kas sedangkan pada penelitian Tomi Riyadi hanya menggunakan rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Friska Dewi Maharani adalah sama-sama menganalisis rasio likuiditas perusahaan sedangkan perbedaan adalah pada penelitian ini meneliti pada PT. Alakasa Industrindo Tbk sedangkan pada penelitian Friska Dewi Maharani meneliti pada PT. Bank Syariah Mandiri.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁸ Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan beberapa indikator rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Efektifitas dan efisiensi perusahaan dapat dilihat dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), Net Working Capital dan Perputaran Kas sebagai indikator rasio likuiditas. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Aktiva*) dan hasil pengembalian total ekuitas (*Return on Equity*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Alakasa Industrindo Tbk. (ALKA) yang merupakan perusahaan induk investasi yang bergerak pada produksi dan perdagangan aluminium dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2015. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan.¹ Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya fenomena yang terjadi saat ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Subjek penelitian ini adalah PT. Alakasa Industrindo Tbk.

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 268.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau melalui media perantara.² Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis dengan menggunakan data statistik yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia, yang diambil dari *website: www.idx.co.id*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya.³ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu sebuah proses pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis berupa dokumen dalam membantu penyempurnaan data-data yang diperoleh sebelumnya.⁴ Data-data ini diperoleh dari *website* perusahaan dan berbagai literatur lainnya seperti mencari referensi dari buku, jurnal, internet dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam

²Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42.

³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 113.

jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Salah satu bentuk analisis deskriptif yaitu mengelompokkan atau memisahkan komponen bagian yang relevan dari keseluruhan data sehingga data menjadi mudah untuk dikelola.⁵

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini, peneliti mengamati laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan dan menggunakan rasio sebagai alat analisis. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhannya. Dengan rumus sebagai berikut:⁶

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak

⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 198.

⁶Kasmir, *Loc. Cit.*, hlm. 135.

digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.⁷

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% atau 2:1 atau 2 kali yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utangjangkapendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:⁸

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan

⁷*Ibid.*, hlm. 135.

⁸*Ibid.*, hlm. 137.

biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.⁹ Rata-rata industry untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga.

c. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar. Rumusnya adalah (aktiva kewajiban-kewajiban lancar) dibagi kewajiban lancar.¹⁰ Rata-rata industry untuk *Net Working Capital* adalah 12 %. Dengan rumus sebagai berikut:¹¹

$$NCWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan biaya penjualan. Untuk menganalisa laporan arus kas dapat kita lihat dari dua keadaan: menganalisa dari laporan arus kas yang sudah dibuat perusahaan dan melakukan analisa berdasarkan informasi hanya dari laporan neraca dan laba/ rugi. Dengan perkataan lain

⁹*Ibid.*, hlm. 137.

¹⁰Darsono dan Ashari, *Loc. Cit.*, hlm.53.

¹¹Kasmir, *Loc. Cit.*, hlm. 142.

laporan arus kasnya belum ada. Rata-rata industry untuk perputaran kas adalah 10%. Dengan rumus sebagai berikut:¹²

$$\text{RasioPerputaranKas} = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{Modal KerjaBersih}}$$

2. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Asset*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.¹³ Rata-rata industry untuk *return on total asset* adalah 30%. Rumus untuk mencari rasio ini adalah:¹⁴

$$\text{ROA} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rata-rata industry untuk *return onequity* adalah 40%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁵

$$\text{ROE} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{Modal}}$$

¹²*Ibid.*, hlm. 141.

¹³*Ibid.*, hlm. 202.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 202.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 204.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data ditujukan untuk peneliti agar temuan-temuan penelitian dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan.¹⁶ Teknik pengecekan keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁷ Teknik triangulasi dilakukan dengan pengamatan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data atau dengan cara lain yaitu membandingkan hasil pekerjaan analisis seseorang dengan analisis lainnya.

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁸ Tujuan teknik ini adalah agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Para peserta diskusi terdiri dari rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan, sehingga akan membantu mengembangkan langkah berikutnya dan sebagai pembanding.

¹⁶Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 321.

¹⁷*Ibid*, hlm. 330.

¹⁸*ibid*, hlm. 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Alakasa Industrindo Tbk

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.¹

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh anggaran dasar perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008 dan diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 2011, Tambahan No. 1600.

¹<http://.ai.alakasa.co.id/image/user/image/product/annual%2520Report2015.Pdf>, diakses 20 September 2017 pukul 06:24 WIB.

Perusahaan berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan usahanya (*spin-off*) kepada entitas anak PT. Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, kegiatan utama perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan, yaitu antara lain PT. Alakasa Extrusindo yang bergerak dalam bidang industri aluminium ekstrusi, dimana produk yang dihasilkan adalah: aluminium profile, PT. Alakasa Company Limited yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan baku aluminium yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000, produk yang dipasarkan adalah: alumina dan Calcined Petroleum Coke, PT. Alakasa Karbon Industri yang bergerak dalam bidang industri karbon yang masih dalam pengembangan, dan pada PT. Alakasa Alumina Refineri dan Indonesia Alumina Refinery Limited yang bergerak dalam bidang industri refineri alumina yang didirikan tahun 2013.

2. Visi dan Misi PT. Alakasa Industrindo Tbk

Adapun yang menjadi visi dan misi PT. Alakasa Industrindo Tbk adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Perusahaan yang berkompeten di dalam bisnis aluminium dari hulu hingga ke hilir.

b. Misi

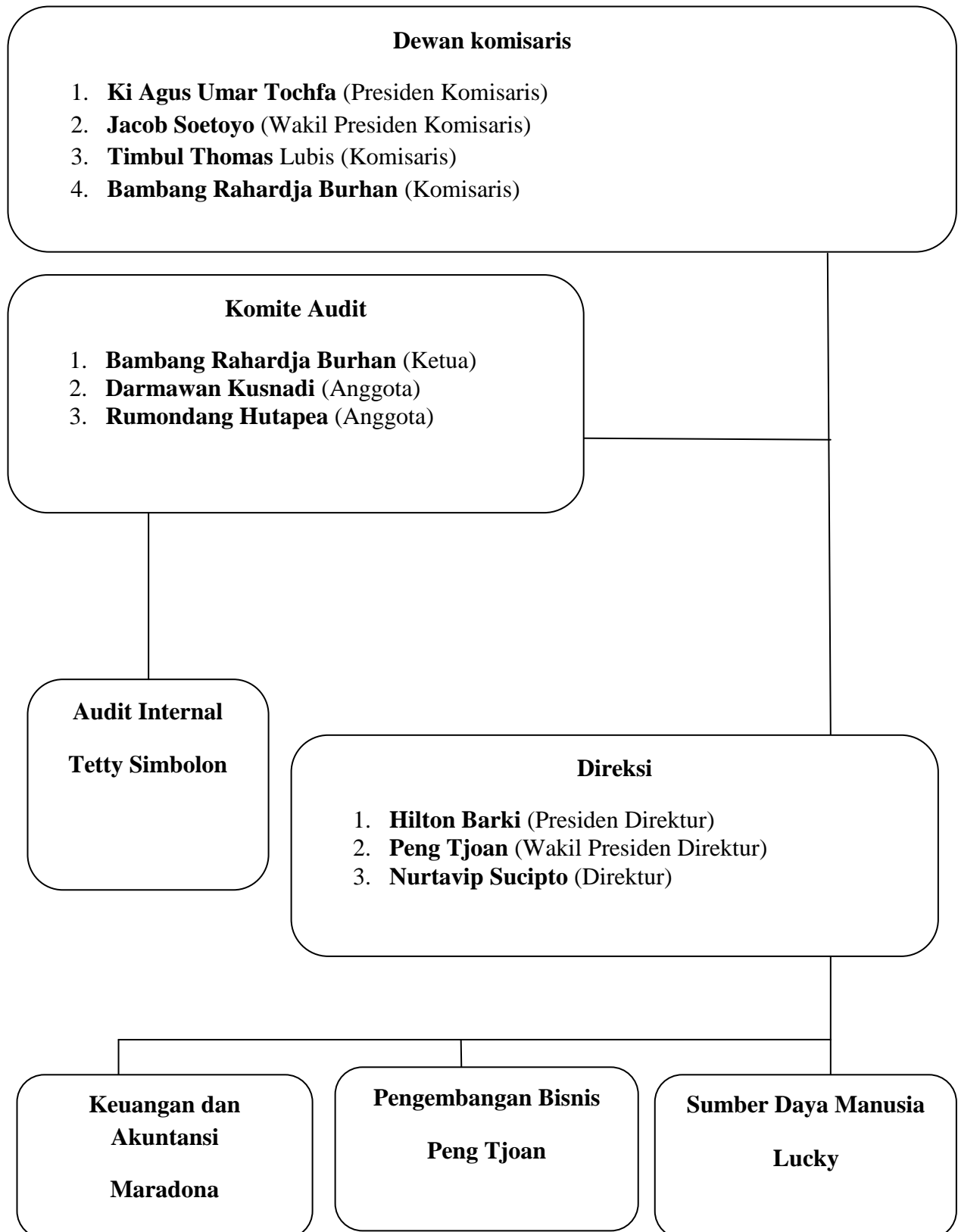
- 1) Melakukan riset pengembangan usaha dari hulu hingga ke hilir dalam bisnis aluminium.
- 2) Melakukan pendayagunaan sumber daya potensial untuk mendukung strategi pengembangan usaha.
- 3) Membangun profesionalisme melalui pengembangan kemampuan, pemutakhiran proses, sistem operasional dan manajemen.
- 4) Memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.

3. Struktur Organisasi PT. AlakasaIndustrindo Tbk

Dasar dalam melakukan proses pengorganisasian adalah pembagian kerja, pengelompokan kerjaan, penentuan relasi antar bagian dalam organisasi, serta penentuan mekanisme untuk menetapkan aktivitas antar bagian dalam organisasi atau koordinasi.²

Struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dan untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrolitas semua aktivitas yang bertanggungjawab atas tugas dan wewenang dalam perusahaan masing-masing bagian. Struktur organisasi bersifat situasional.

²Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 153.

Struktur Organisasi PT. Alakasa Industrindo Tbk

4. Tinjauan Kesyariahan Perusahaan

Kriteria dan penerbitan daftar efek syariah nomor: Kep-180/BL/2009, 30 Juni 2009 daftar efek syariah adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK atau pihak yang disetujui Bapepam dan LK.³ Efek yang dimuat dalam daftar efek syariah yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK meliputi:

1. Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia.
2. Efek yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar.
3. Sukuk yang diterbitkan oleh emiten termasuk obligasi syariah yang telah diterbitkan oleh emiten sebelum ditetapkan peraturan ini.
4. Saham reksadana syariah
5. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksadana syariah.
6. Efek beragun aset syariah.
7. Efek syariah yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal yang diterbitkan oleh lembaga internasional dimana pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya.

³ Oka Nila, "Peraturan Nomor II.K.1: Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah" http://adams.co.id/rule/BAPEPAM/Emiten/II_K_12009.htm, diakses 12 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan keputusan dewan komisioner otoritas jasa keuangan nomor: Kep- 19/D.04/2017, tanggal 23 Mei 2017 saham PT. Alakasa Industrindo Tbk adalah saham syariah.⁴Kesyariahan perusahaan adalah salah satu kriteria lokasi penelitian mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

B. Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan dan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk periode 2010-2015, dalam bentuk tahunan.

1. Perhitungan Rasio Keuangan

Analisis likuiditas dan profitabilitas, peneliti menggunakan alat analisis yaitu rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*, *quick ratio*, *net working capitan* dan rasio perputaran kas, rasio profitabilitas dengan indikator *return on equity* dan *return on asset* dalam menilai kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio* (rasio lancar)

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar juga dikatakan sebagai bentuk untuk

⁴OJK, diakses “Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan”[http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadanstatistik/daftarefeksyariah/Documents/pages/Keputusan-Dewan-Komisiner-OJK-Nomor-KEP-19-D.04-2017 tentang-Daftar-Efek-Syariah](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadanstatistik/daftarefeksyariah/Documents/pages/Keputusan-Dewan-Komisiner-OJK-Nomor-KEP-19-D.04-2017%20tentang-Daftar-Efek-Syariah), 08 Juli 2017 pukul 21.17WIB.

mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.⁵ Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Perhitungan *current ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Perhitungan *Current Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk
Periode 2010-2015 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	CR	Naik/(Turun)
2010	147.030.061	98.010.178	1,5 kali	-
2011	246.208.535	195.541.102	1,2 kali	(0,3)
2012	133.816.876	81.820.742	1,6 kali	0,4
2013	219.941.926	173.184.454	1,3 kali	(0,3)
2014	219.581.260	173.276.661	1,3 kali	-
2015	71.782.862	70.739.218	1,0 kali	(0,3)

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat *current ratio* perusahaan 2010 sampai dengan 2015 sebagai berikut:

- a) Pada tahun 2010 *current ratio* perusahaan 1,5 kali yang diperoleh dengan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp.147.030.061, dengan hutang lancar sebesar Rp.98.010.178, Hal ini berarti setiap Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1,5 kali.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 134.

- b) Pada tahun 2011 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan dari 1,5kali pada tahun 2010 menjadi 1,2 kali yang diperoleh dengan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 246.208.535, dengan hutang lancar sebesar Rp. 195.541.102, Ini berarti setiap Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1,2 kali.
- c) Pada tahun 2012 *current ratio* perusahaan mengalami kenaikan dari 1,2 kali pada tahun 2011 menjadi 1,6 kali yang diperoleh dengan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 133.816.876 dengan hutang lancar sebesar Rp. 81.820.742, Ini berarti setiap Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1,6 kali.
- d) Pada tahun 2013 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan dari 1,6 kali pada tahun 2012 menjadi 1,3 yang diperoleh dengan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 219.941.926, dengan hutang lancar sebesar Rp. 173.184.454, Ini berarti setiap Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1,3 kali.
- e) Pada tahun 2014 *current ratio* perusahaan 1,3 kali yang diperoleh dengan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 219.581.260 dengan hutang lancar sebesar Rp. 173.276.661, Ini berarti setiap Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1,3.

f) Pada tahun 2015 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan dari 1,3 kali pada tahun 2014 menjadi 1,0 yang diperoleh dengan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 71.782.862 dengan hutang lancar sebesar Rp. 81.820.742, Ini berarti setiap Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1,0 kali.

Berdasarkan hasil analisis *current ratio* diatas dapat melihat bahwa likuiditas perusahaan, apabila dilihat dari perkembangannya dari tahun 2010–2015 berfluktuasi , tetapi rata-rata *current rasionya* berada diatas 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid atau perusahaan dapat menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang ada, dengan kata lain perusahaan ini mampu melunasi kewajiban-kewajibannya yang segera jatuh tempo.

2) *Quick Ratio*(Rasio Cepat)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:⁶

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

⁶*Ibid.*, hlm. 137.

Perhitungan *quick ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Perhitungan *Quick Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk
Periode 2010-2015 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	Persediaan	QR	Naik/(Turun)
2010	147.030.061	98.010.178	9.289.340	1,4 kali	-
2011	246.208.535	195.541.102	9.196.325	1,2 kali	(0,2)
2012	133.816.876	81.820.742	12.516.082	1,5 kali	0,3
2013	219.941.926	173.184.454	18.107.176	1,2 kali	(0,3)
2014	219.581.260	173.276.661	16.738.946	1,2 kali	-
2015	71.782.862	70.739.218	22.665.145	0,7 kali	(0,3)

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat *quick ratio* perusahaan 2010 sampai dengan 2015 sebagai berikut:

- a) Tahun 2010 *quick ratio* perusahaan 1,4 kali yang diperoleh dengan perbandingan *quick asset* sebesar Rp.137.740.721, dengan hutang lancar sebesar Rp.98.010.178. Hal ini berarti setiap Rp. 1, hutang lancar dijamin oleh *quick ratio* sebesar 1,4 kali.
- b) Tahun 2011 *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan dari 1,4 pada tahun 2010 menjadi 1,2 kali yang diperoleh dengan perbandingan *quick assets* sebesar Rp. 237.012.210, dengan hutang lancar Rp. 195.541.102. Ini berarti setiap Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh *quick asset* sebesar 1,2 kali.
- c) Pada tahun 2012 *quick ratio* perusahaan perusahaan mengalami peningkatan dari 1,2 kali pada tahun 2011 menjadi 1,5 kali yang diperoleh dari perbandingan *quick assets* sebesar Rp.121.300.794, dengan hutang lancar sebesar Rp. 81.820.742. Ini berarti setiap

Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh *quick asset* sebesar Rp. 1,5.

d) Tahun 2013 *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan dari 1,5 pada tahun 2010 menjadi 1,2 kali yang diperoleh dengan perbandingan *quick assets* sebesar Rp. 201.834.750, dengan hutang lancar Rp. 173.184.454. Ini berarti setiap Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh *quick asset* sebesar 1,2 kali.

e) Pada tahun 2014 *quick ratio* perusahaan 1,2 kali yang diperoleh dengan perbandingan *quick assets* sebesar Rp. 202.842.314 dengan hutang lancar sebesar Rp. 173.276.661, Ini berarti setiap Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh *quick asset* sebesar 1,2 kali.

f) Tahun 2011 *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan dari 1,2 pada tahun 2010 menjadi 0,7 kali yang diperoleh dengan perbandingan *quick assets* sebesar Rp. 49.117.717, dengan hutang lancar Rp. 70.739.218. Ini berarti setiap Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh *quick asset* sebesar 0,7 kali.

3) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar. Rumusnya adalah (aktiva kewajiban-kewajiban lancar) dibagi kewajiban lancar.⁷ Rata-rata

⁷Darsono dan Ashari, *laporan Keuangan* (Yogyakarta: ANDI, 2005) hlm.53.

industri untuk *Net Working Capital* adalah 12 %. Dengan rumus sebagai berikut:⁸

$$NWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}}$$

Perhitungan *net working capital* PT. Alakasa Industrindo Tbk dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Perhitungan *Net Working Capital* PT. Alakasa Industrindo Tbk
Periode 2010-2015 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	Persediaan	NWC	Naik/ (Turun)
2010	147.030.061	98.010.178	9.289.340	0,2 kali	-
2011	246.208.535	195.541.102	9.196.325	0,2 kali	-
2012	133.816.876	81.820.742	12.516.082	0,2 kali	-
2013	219.941.926	173.184.454	18.107.176	0,4 kali	0,2
2014	219.581.260	173.276.661	16.738.946	0,4 kali	-
2015	71.782.862	70.739.218	22.665.145	21,7 kali	21,3

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat *net working capital* perusahaan 2010 sampai dengan 2015 sebagai berikut:

- a) Tahun 2010 *net working capital* perusahaan 0,2 kali yang diperoleh dengan perbandingan persediaan sebesar Rp.9.289.340, dengan aktiva lancar-hutang lancar sebesar Rp.49.019.883. Hal ini berarti setiap Rp. 1, *net working capital* dijamin oleh persediaan sebesar 0,2 kali.
- b) Tahun 2011 *net working capital* perusahaan 0,2 kali yang diperoleh dengan perbandingan persediaan sebesar Rp. 9.196.325, dengan aktiva lancar-hutang lancar sebesar Rp. 50.667.433. Hal

⁸Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 142.

ini berarti setiap Rp. 1, *net working capital* dijamin oleh persediaan sebesar 0,2 kali.

- c) Tahun 2012 *net working capital* perusahaan 0,2 kali yang diperoleh dengan perbandingan persediaan sebesar Rp. 12.516.082, dengan aktiva lancar-hutang lancar sebesar Rp. 51.996.134. Hal ini berarti setiap Rp. 1, *net working capital* dijamin oleh persediaan sebesar 0,2 kali.
- d) Pada tahun 2013 *net working capital* perusahaan perusahaan mengalami peningkatan dari 0,2 kali pada tahun 2012 menjadi 0,4 kali yang diperoleh dari perbandingan persediaan sebesar Rp.18.107.176, dengan aktiva lancar-hutang lancar sebesar Rp. 46.757.472. Ini berarti setiap Rp. 1, *net working capital* dapat dijamin oleh persediaan sebesar Rp. 0,4 kali.
- e) Tahun 2014 *net working capital* perusahaan 0,4 kali yang diperoleh dengan perbandingan persediaan sebesar Rp.16.738.946, dengan aktiva lancar-hutang lancar sebesar Rp. 46.304.599. Hal ini berarti setiap Rp. 1, *net working capital* dijamin oleh persediaan sebesar 0,4 kali.
- f) Pada tahun 2015 *net working capital* perusahaan perusahaan mengalami peningkatan dari 0,4 kali pada tahun 2014 menjadi 21,7 kali yang diperoleh dari perbandingan persediaan sebesar Rp. 22.665.145, dengan aktiva lancar-hutang lancar sebesar

Rp.1.043.644. Ini berarti setiap Rp. 1, *net working capital* dapat dijamin oleh persediaan sebesar Rp. 21,7 kali.

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan biaya penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Modal kerja bersih merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar, dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Perhitungan rasio perputaran kas PT. Alakasa Industrindo Tbk dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Perhitungan Rasio Perputaran Kas PT. Alakasa Industrindo Tbk
Periode 2010-2015 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Perputaran kas	Naik/(Turun)
2010	845.070.373	49.019.883	17,2 kali	-
2011	246.208.535	50.667.433	4,9 kali	(12,3)
2012	133.816.876	51.996.134	2,6 kali	2,3
2013	219.941.926	46.757.472	4,7 kali	(2,1)

⁹*Ibid.*, hlm. 141.

¹⁰Zaenal Abidin dan Dewi Ariani, "Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba bersih Pada PT Soelina Inter Karya Processing," dalam *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No. 1, Oktober 2014, hlm. 156.

2014	219.581.260	46.304.599	4,7 kali	-
2015	71.782.862	1.043.644	68,8 kali	(64,1)

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat rasio perputaran kas perusahaan 2010 sampai dengan 2015 sebagai berikut:

- a) Tahun 2010 perputaran kas perusahaan 17,2 kali yang diperoleh dengan perbandingan penjualan bersih sebesar Rp.845.070.373, dengan modal kerja bersih sebesar Rp.49.019.883. Hal ini berarti setiap Rp. 1, modal kerja bersih dijamin oleh penjualan bersih sebesar 17,2 kali.
- b) Tahun 2011 perputaran kas perusahaan mengalami penurunan dari 17,2 pada tahun 2010 menjadi 4,9 kali yang diperoleh dengan perbandingan penjualan bersih sebesar Rp. 246.208.535, dengan modal kerja bersih Rp. 50.667.433. Ini berarti setiap Rp. 1, modal kerja bersih dapat dijamin oleh penjualan bersih sebesar 4,9 kali.
- c) Tahun 2012 perputaran kas perusahaan mengalami penurunan dari 4,9 pada tahun 2011 menjadi 2,6 kali yang diperoleh dengan perbandingan penjualan bersih sebesar Rp. 133.816.876, dengan modal kerja bersih Rp. 51.996.134. Ini berarti setiap Rp. 1, modal kerja bersih dapat dijamin oleh penjualan bersih sebesar 2,6 kali.
- d) Tahun 2013 perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan dari 2,6 pada tahun 2012 menjadi 4,7 kali yang diperoleh dengan perbandingan penjualan bersih sebesar Rp. 219.941.926, dengan

modal kerja bersih Rp. 46.757.472. Ini berarti setiap Rp. 1, modal kerja bersih dapat dijamin oleh penjualan bersih sebesar 4,7 kali.

e) Tahun 2014 perputaran kas perusahaan 4,7 kali yang diperoleh dengan perbandingan penjualan bersih sebesar Rp. 219.581.260, dengan modal kerja bersih sebesar Rp. 46.304.599. Hal ini berarti setiap Rp. 1, modal kerja bersih dijamin oleh penjualan bersih sebesar 4,7 kali.

f) Tahun 2014 perputaran kas perusahaan mengalami peningkatan dari 4,7 pada tahun 2015 menjadi 68,8 kali yang diperoleh dengan perbandingan penjualan bersih sebesar Rp. 71.782.862, dengan modal kerja bersih Rp. 1.043.644. Ini berarti setiap Rp. 1, modal kerja bersih dapat dijamin oleh penjualan bersih sebesar 68,8 kali.

b. Rasio Profitabilitas

1) *Return on Asset*(ROA)

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹¹ Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.¹² Rumus untuk mencari rasio ini adalah:¹³

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

¹¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2015), hlm. 195.

¹²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 202.

¹³*Ibid.*, hlm. 202.

Perhitungan *return on asset* PT. Alakasa Industrindo Tbk dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
Perhitungan *Return on Asset* PT. Alakasa Industrindo Tbk
Periode 2010-2015 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA	Naik/(Turun)
2010	4.155.860	159.196.107	0,03 kali	-
2011	9.969.564	258.483.778	0,04 kali	0,01
2012	5.122.929	147.882.362	0,03 kali	(0,01)
2013	(315.494)	241.912.806	0,00 kali	(0,03)
2014	2.659.254	244.879.397	0,01 kali	0,01
2015	(1.175.538)	144.628.405	-0,01 kali	(0,02)

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat rasio *return on asset* 2010 sampai dengan 2015 sebagai berikut:

- a) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2010 sebesar 0,03 kali. Hal ini berarti bahwa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset sebesar 0,03 kali pada tahun 2010.
- b) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2011 sebesar 0,04 kali. Hal ini berarti bahwa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset sebesar 0,04 kali pada tahun 2011.

- c) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2012 sebesar 0,03 kali. Hal ini berarti bahwa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset sebesar 0,03 kali pada tahun 2012.
- d) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2013 sebesar 0,00 kali. Hal ini berarti bahwa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset sebesar 0,00 kali pada tahun 2013.
- e) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2014 sebesar 0,01 kali. Hal ini berarti bahwa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset sebesar 0,01 kali pada tahun 2014.
- f) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2015 sebesar -0,01 kali. Hal ini berarti bahwa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset sebesar -0,01 kali pada tahun 2015.

2) *Return on Equity*(ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.¹⁴Rasio ini menunjukkan efisiensi

¹⁴Hery, *Op. Cit.*, hlm. 230.

penggunaan modal sendiri. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁵

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Perhitungan *return on equity* PT. Alakasa Industrindo Tbk dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Perhitungan *Return on Equity* PT. Alakasa Industrindo Tbk
Periode 2010-2015 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE	Naik/(Turun)
2010	4.155.860	39.007.538	0,11 kali	-
2011	9.969.564	48.560.434	0,21 kali	0,20
2012	5.122.929	54.826.179	0,09 kali	(0,12)
2013	(315.494)	59.659.143	- 0,01 kali	(0,10)
2014	2.659.254	63.235.904	0,04 kali	0,5
2015	(1.175.538)	62.032.301	- 0,02 kali	(0,6)

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat *return on equity* perusahaan 2010 sampai dengan 2015 sebagai berikut:

- a) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROE tahun 2010 sebesar 0,01 kali. Hal ini berarti bahwa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas sebesar 0,11 kali pada tahun 2010.

¹⁵*Ibid.*, hlm.204.

- b) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROE tahun 2011 sebesar 0,21 kali. Hal ini berarti bahwa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas sebesar 0,21 kali pada tahun 2011.
- c) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROE tahun 2012 sebesar 0,09 kali. Hal ini berarti bahwa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas sebesar 0,09 kali pada tahun 2012.
- d) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROE tahun 2013 sebesar -0,01 kali. Hal ini berarti bahwa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas sebesar -0,01 kali pada tahun 2013.
- e) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROE tahun 2014 sebesar 0,04 kali. Hal ini berarti bahwa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas sebesar 0,04 kali pada tahun 2014.
- f) Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa ROE tahun 2015 sebesar -0,02 kali. Hal ini berarti bahwa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas sebesar -0,02 kali pada tahun 2015.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk melihat kelemahan dan kekuatan di bidang finansial, akan sangat membantu dalam

menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa mendatang.¹⁶ Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, *net working capital*, perputaran kas dan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil data yang diambil dari laporan keuangan sektor industri dasar dan kimia di subsektor logam dan sejenisnya periode 2010-2015, dalam bentuk tahunan.

1. PT. Alakasa Industrindo Tbk

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Rasio Likuiditas PT. Alakasa Industrindo Tbk dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Rasio Likuiditas PT. Alakasa Industrindo Tbk

Tahun	Likuiditas			
	CR (Kali)	QR (Kali)	NWC (Kali)	Perputaran Kas (Kali)
2010	1,5	1,4	0,2	17,2
2011	1,2	1,2	0,2	4,9
2012	1,6	1,5	0,2	2,6
2013	1,3	1,2	0,4	4,7
2014	1,3	1,2	0,4	4,7
2015	1,0	0,7	21,7	68,8

Sumber: www.idx.com (data diolah)

¹⁶ Agus sartono, *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), hlm. 113.

Dari tabel IV.7 diatas dapat disimpulkan melalui rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Berdasarkan hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang dan sebaliknya. Namun, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan peneliti yaitu rata-rata industri dengan standar 200% atau 2:1 atau 2 kali yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Menurut hasil perhitungan dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan *current ratio* sudah kurang baik karena dari tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi di bawah standar rata-rata industri yaitu 2 kali.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Berdasarkan hasil pengukuran rasio, rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu

standar rasio yang digunakan peneliti yaitu rata-rata industri dengan standar 1,5 kali yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan *quick ratio* kurang baik karena dari tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi di bawah standar industri yaitu 1,5 kali dan hanya pada tahun 2012 saja yang mencapai rata-rata industri untuk *quick ratio*.

3) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan peneliti yaitu rata-rata industri dengan standar 12% atau 0,12 kali yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan *net working capital* sudah baik karena dari tahun 2010-2015 sudah mencapai standar industri yaitu 0,12 kali.

4) Perputaran kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang

dibutuhkan untuk membayar tagihan dan biaya penjualan. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan peneliti yaitu rata-rata industri dengan standar 10% atau 0,1 kali yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan *net working capital* sudah baik karena dari tahun 2010-2015 sudah mencapai rata-rata industri yaitu 0,1 kali.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio prifitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas PT. Alakasa Industrindo Tbk dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Rasio ProfitabilitasPT. Alakasa Industrindo Tbk

Tahun	Profitabilitas	
	ROA (Kali)	ROE (Kali)
2010	0,03	0,11
2011	0,04	0,21
2012	0,03	0,09
2013	0,00	-0,01
2014	0,01	0,04
2015	-0,01	-0,02

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Dari tabel IV.7 diatas dapat disimpulkan melalui rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Return on Asset*(ROA)

Dari hasil pengukuran rasio, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan peneliti yaitu rata-rata industri dengan standar 30% atau 0,3 kali yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan *return on asset* kurang baik karena berada di bawah standar industri yaitu 0,3 kali.

2) *Return on Equity*(ROE)

Dari hasil pengukuran rasio, Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan peneliti yaitu rata-rata industri dengan standar 40% atau 0,4 kali yang terkadang sudah

dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan *return on equity* kurang baik karena dari tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi di bawah rata-rata industri dan hanya pada tahun 2012 dan tahun 2014 saja yang mencapai standar industri yaitu 0,4 kali.

c. Analisis Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk

Analisis kinerja keuangan dengan membandingkan rata-rata industri tahun 2010-2015 dengan perusahaan subsektor logam dan sejenisnya sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dengan Perusahaan Subsektor Logam Dan Sejenisnya Tahun 2010

	CR	QR	NWC	Perputaran Kas	ROA	ROE
PT. Alakasa Industrindo Tbk	1,5	1,4	0,2	17,2	0,03	0,11
PT. Betonjaya Manungga Tbk	3,5	3,0	0,2	3,3	0,09	0,11
PT. Citra Tubindo Tbk	1,3	0,7	1,7	4,2	0,06	0,16
PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1,6	0,4	1,9	5,9	0,14	0,23
PT. Indal Aluminium Tbk	1,3	0,5	2,2	5,6	0,04	0,19
PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	5,5	10,5	0,2	1,6	0,02	-0,01

PT. JayaPari Steel Tbk	2,8	1,6	0,6	2,3	0,01	0,01
PT. Lion Metal Works Tbk	7,1	36,4	0,3	0,0	0,14	0,17
PT. Lionmesh Prima Tbk	2,4	1,1	1,0	5,1	0,09	0,15
Rata-Rata Industri	2	1,5	0,12	0,1	0,3	0,4

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2010 dilihat dari *Current Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 2 kali, akan tetapi PT. Alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari PT. Citra Tubindo Tbk dan PT. Indal Aluminium Tbk dan *Current Ratio* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
2. Pada tahun 2010 dilihat dari *Quick Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 1,5 kali, akan tetapi PT. Alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, dan *Quick Ratio* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk lebih baik dari pada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

3. Pada tahun 2010 dilihat dari *Net Working Capital* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya sudah baik karena sudah mencapai rata-rata industri yaitu 0,12 kali, akan tetapi PT. Alakasa Industrindo Tbk masih kurang baik dibandingkan dengan PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, dan kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk sama baiknya dengan PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
4. Pada tahun 2010 dilihat dari Perputaran kas PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya sudah baik karena sudah mencapai rata-rata industri yaitu 0,1 kali dan PT. Alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk.
5. Pada tahun 2010 dilihat dari *Return on Asset* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 0,3 kali. Akan tetapi PT. Alakasa Industrindo Tbk Lebih baik dari PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk dan kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk kurang baik dibandingkan dengan PT. Betonjaya Manunggal Tbk,

PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk.

6. Pada tahun 2010 dilihat dari *Return On Equity* kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 0,4 kali. Akan tetapi PT. Alakasa Industri Tbk lebih baik dari PT. Jakarta Kyohei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk dan sama baiknya dengan PT. Betonjaya Manunggal Tbk serta kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk kurang baik dibandingkan dengan PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk.

Tabel IV.10
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dengan
Perusahaan Subsektor Logam Dan Sejenisnya Tahun 2011

	CR	QR	NWC	Perputaran Kas	ROA	ROE
PT. Alakasa Industrindo Tbk	1,2	1,2	0,2	4,9	0,04	0,21
PT. Betonjaya Manunggal Tbk	3,1	2,7	0,2	2,9	0,16	0,20
PT. Citra Tubindo Tbk	2,1	1,2	0,8	2,1	0,29	0,49
PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	3,0	0,9	1,1	4,7	0,10	0,13
PT. Indal Aluminium Tbk	1,1	0,5	3,7	9,1	0,04	0,24

PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	12,3	-3,0	-3,2	-16,5	-0,01	0,01
PT. JayaPari Steel Tbk	3,3	3,0	0,3	2,3	0,06	0,09
PT. Lion Metal Works Tbk	7,1	36,4	0,3	0,0	0,14	0,17
PT. Lionmesh Prima Tbk	2,3	1,3	0,8	4,9	0,11	0,19
Rata-Rata Industri	2	1,5	0,12	0,1	0,3	0,4

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2011 dilihat dari *Current Ratio* kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk masih kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 2 kali. Akan tetapi kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari pada PT. Indal Aluminium Tbk dan *Current Ratio* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
2. Pada tahun 2011 dilihat dari *Quick Ratio* kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk masih kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 1,5 kali. Akan tetapi kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, dan sama baiknya dengan PT. Citra Tubindo Tbk dan *Quick Ratio* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT.

- Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
3. Pada tahun 2011 dilihat dari *Net Working Capital* kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk sudah baik karena mencapai rata-rata industri yaitu 0,12 kali dan kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari pada PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, dan sama baiknya dengan PT. Betonjaya Manunggal Tbk dan *Net Working Capital* PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
 4. Pada tahun 2011 dilihat dari perputaran kas PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya sudah baik karena mencapai rata-rata industri yaitu 0,1 kali dan kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, dan sama baiknya dengan PT. Lionmesh Prima Tbk dan perputaran kas PT. Indal Aluminium Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
 5. Pada tahun 2011 dilihat dari *Return on Asset* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 0,3. Akan tetapi kinerja keuangan

PT. Alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari pada PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, dan sama baiknya dengan PT. Indal Aluminium Tbk, akan tetapi *Return on Asset* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

6. Pada tahun 2011 dilihat dari *Return on Equity* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 0,4 kali. Akan tetapi kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk dan *Return on Equity* PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

Tabel IV.11
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk Dan
Perusahaan Subsektor Logam Dan Sejenisnya Tahun 2012

	CR	QR	NWC	Perputaran Kas	ROA	ROE
PT. Alakasa Industrindo Tbk	1,6	1,5	0,2	2,6	0,03	0,09
PT. Betonjaya Manunggal Tbk	3,2	3,0	0,1	2,3	0,17	0,21
PT. Citra Tubindo Tbk	1,7	0,8	1,2	2,3	0,12	0,24

PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2,3	1,6	0,5	3,5	0,04	0,05
PT. Indal Aluminium Tbk	1,9	0,9	1,1	2,7	0,03	0,17
PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	6,0	-1,2	-1,3	-5,4	-0,05	0,04
PT. JayaPari Steel Tbk	6,7	4,9	0,3	2,0	0,02	0,02
PT. Lion Metal Works Tbk	9,3	7,0	0,3	0,9	0,19	0,22
PT. Lionmesh Prima Tbk	4,0	2,9	0,4	2,9	0,32	0,42
Rata-Rata Industri	2	1,5	0,12	0,1	0,3	0,4

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2012 dilihat dari *Current Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 2 kali dan PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
2. Pada tahun 2012 dilihat dari *Quick Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya sudah baik karena mencapai rata-rata industri yaitu 1,5 kali dan kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, akan tetapi *Quick Ratio* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari

- Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk,PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
3. Pada tahun 2012 dilihat dari *Net Working Capital* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya sudah baik karena mencapai rata-rata industri yaitu 0,12 dan lebih baik dari pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, akan tetapi *Net Working Capital* PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk,PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk,PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
 4. Pada tahun 2012 dilihat dari perputaran kas PT. Alakasa Industrindo Tbk sudah baik karena mencapai rata-rata industri yaitu 0,1 kali akan tetapi kinerja keuangan PT. alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk,PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk dan perputaran kas PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk,PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
 5. Pada tahun 2012 dilihat dari *Return on Asset* PT. Alakasa Industrindo Tbk kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 0,3 kali. Akan tetapi kinerja keuangan PT. alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari pada PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, dan sama baiknya dengan PT. Indal

Aluminium Tbk dan *Return on Asset* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

6. Pada tahun 2012 dilihat dari *Return on Equity* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik Karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 0,4 kali. Akan tetapi kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, dan *Return on Equity* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

Tabel IV.12
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk Dan
Perusahaan Subsektor Logam Dan Sejenisnya Tahun 2013

	CR	QR	NWC	Perputaran Kas	ROA	ROE
PT. Alakasa Industrindo Tbk	1,3	1,2	0,4	4,7	0,00	-0,01
PT. Betonjaya Manunggal Tbk	3,5	3,2	0,2	1,2	0,14	0,51
PT. Citra Tubindo Tbk	1,6	0,9	1,1	2,8	0,08	0,25
PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2,9	2,5	0,2	2,4	0,03	0,06
PT. Indal Aluminium Tbk	1,1	0,6	2,7	6,2	0,01	0,05

PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	11,4	8,8	0,3	0,9	-0,03	0,01
PT. JayaPari Steel Tbk	0,2	208,2	0,2	0,2	0,04	0,05
PT. Lion Metal Works Tbk	7,4	4,7	0,4	0,9	0,12	0,10
PT. Lionmesh Prima Tbk	4,1	2,5	0,5	3,2	0,06	0,13
Rata-Rata Industri	2	1,5	0,12	0,1	0,3	0,4

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2013 dilihat dari *Current Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuanganya masih kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 2 kali. Akan tetapi kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk lebih baik dari pada PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk dan *Current Ratio* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
2. Pada tahun 2013 dilihat dari *Quick Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya masih kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 1,5. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk dan *Quick Ratio* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya

Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

3. Pada tahun 2013 dilihat dari *Net Working Capital* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya sudah baik karena mencapai rata-rata industri yaitu 0,12. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, dan sama baiknya dengan PT. Lion Metal Works Tbk dan *Net Working Capital* PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
4. Pada tahun 2013 dilihat dari perputaran kas PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya sudah baik karena mencapai rata-rata industri yaitu 0,1 kali. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk dan perputaran kas PT. Indal Aluminium Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
5. Pada tahun 2013 dilihat dari *Return on Asset* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 0,3 kali. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Jakarta Kyoei Steel Works

Tbk dan *Return on Asset* PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

6. Pada tahun 2013 dilihat dari *Return on Equity* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 0,4 kali dan PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

Tabel IV. 13
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk Dan
Perusahaan Subsektor Logam Dan Sejenisnya Tahun 2014

	CR	QR	NWC	Perputaran Kas	ROA	ROE
PT. Alakasa Industrindo Tbk	1,3	1,2	0,4	4,7	0,01	0,04
PT. Betonjaya Manunggal Tbk	5,0	4,7	0,1	1,0	0,04	0,05
PT. Citra Tubindo Tbk	1,8	1,0	0,9	2,6	0,09	0,17
PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1,4	1,0	1,1	6,5	-0,01	-0,01
PT. Indal Aluminium Tbk	1,0	0,5	6,7	19,0	0,02	0,15
PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	2,5	2,2	0,2	1,0	-0,03	0,02

PT. JayaPari Steel Tbk	0,4	372,9	0,2	1,4	-0,01	-0,01
PT. Lion Metal Works Tbk	3,7	2,5	0,4	1,1	0,08	0,11
PT. Lionmesh Prima Tbk	5,5	3,7	0,4	3,0	0,05	0,06
Rata-Rata Industri	2	1,5	0,12	0,1	0,3	0,4

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2014 dilihat dari *Current Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 2 kali. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk dan *Current Ratio* PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
2. Pada tahun 2014 dilihat dari *Quick Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 1,5 kali. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk dan *Quick Ratio* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

3. Pada tahun 2014 dilihat dari *Net Working Capital* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya sudah baik karena mencapai rata-rata industri yaitu 0,12 kali. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, dan sama baiknya dengan PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk dan *Net Working Capital* PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
4. Pada tahun 2014 dilihat dari perputaran kas PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya sudah baik karena mencapai rata-rata industri yaitu 0,1 kali. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk dan perputaran kas PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
5. Pada tahun 2014 dilihat dari *Return on Asset* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 0,3 kali. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk dan *Return on Asset* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Indal

Aluminium Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

6. Padatahun 2014 dilihat dari *Return on Equity* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 0,4 kali. Akan tetapi lebih baik dari pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk dan *Return on Equity* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Indal Aluminium Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

Tabel IV.14
Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk Dan
Perusahaan Subsektor Logam Dan Sejenisnya Tahun 2015

	CR	QR	NWC	Perputaran Kas	ROA	ROE
PT. Alakasa Industrindo Tbk	1,0	0,7	21,7	68,8	-0,01	-0,02
PT. Betonjaya Manunggal Tbk	4,3	3,9	0,1	0,6	0,03	0,04
PT. Citra Tubindo Tbk	1,6	0,6	1,6	2,1	0,03	0,06
PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1,2	0,9	1,5	12,4	-0,04	-0,06
PT. Indal Aluminium Tbk	1,0	0,7	83,6	415,1	0,02	0,11
PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	2,4	1,3	0,8	2,2	-0,08	0,05
PT. JayaPari Steel Tbk	0,1	10,5	0,2	0,7	-0,06	-0,06

PT. Lion Metal Works Tbk	3,8	2,7	0,4	1,0	0,07	0,10
PT. Lionmesh Prima Tbk	8,0	6,0	0,3	2,2	0,01	0,01
Rata-Rata Industri	2	1,5	0,12	0,1	0,3	0,4

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2015 dilihat dari *Current Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 2 kali. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Jaya Pari Steel Tbk, dan sama baiknya dengan PT. Indal Aluminium Tbk dan *Current Ratio* PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, PT. Citra Tubindo Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
2. Pada tahun 2015 dilihat dari *Quick Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 1,5 kali. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Citra Tubindo Tbk, dan sama baiknya dengan PT. Indal Aluminium Tbk dan *Quick Ratio* PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

3. Pada tahun 2015 dilihat dari *Net Working Capital* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya sudah baik karena mencapai rata-rata industri yaitu 0,12 kali dan kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, akan tetapi *Net Working Capital* PT. Indal Aluminium Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
4. Pada tahun 2015 dilihat dari perputaran kas PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya sudah baik karena mencapai rata-rata industri yaitu 0,1 kali dan lebih baik dari pada PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, akan tetapi perputaran kas PT. Indal Aluminium Tbk, lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.
5. Pada tahun 2015 dilihat dari *Return on Asset* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 0,3 kali. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk dan *Return on Asset* PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Betonjaya Manunggal

Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk,PT. Lionmesh Prima Tbk,PT. Indal Aluminium Tbk,lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

6. Pada tahun 2015 dilihat dari *Return on Equity* PT. Alakasa Industrindo Tbk kinerja keuangannya kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 0,4 kali. Akan tetapi kinerja keuangannya lebih baik dari pada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk dan *Return on Equity* PT. Citra Tubindo Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk,PT. Lionmesh Prima Tbk,PT. Indal Aluminium Tbk,lebih baik daripada PT. Alakasa Industrindo Tbk.

Hasil perbandingan kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dengan perusahaan sejenisnya di atas sangat mendukung teori yang menyatakan perbandingan eksternal memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kinerja perusahaan relatif dan membantu mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata atau standar industri.¹⁷ Karena hasil perbandingan di atas menunjukkan kinerja perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan kesehatan perusahaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan langkah semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab, dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

¹⁷Darsono dan Ashari, *Op. Cit.*, hlm. 51.

1. Keterbatasan wawasan peneliti masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu yang tidak mencukupi.
3. Peneliti menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio perputaran kas dan *Net Working Capital* (NWC) dan Rasio profitabilitas dilihat dari hasil pengembalian total aktiva (*Return On Aktiva*) dan hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*).

Meski demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Analisis Likuiditas dan Profitabilitas PT. Alakasa Industrindo Tbk periode 2010-2015” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* mencapai rata-rata industri 2 kali. Maka, dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dinyatakan baik dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* mencapai rata-rata industri 1,5 kali. Maka, dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dinyatakan baik dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil perhitungan *net working capital* mencapai rata-rata industri 0,12 kali. Maka, dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dinyatakan baik dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil perhitungan perputaran kas mencapai rata-rata industri 0,1 kali. Maka, dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dinyatakan baik dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* mencapai rata-rata industri 0,3 kali. Maka, dapat disimpulkan kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dinyatakan kurang baik dan perusahaan kurang baik dalam mencari keuntungan. Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* mencapai rata-rata industri 0,4 kali. Maka, dapat disimpulkan kinerja

keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk dinyatakan kurang baik dan perusahaan kurang baik dalam mencari keuntungan.

3. Berdasarkan perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, *net working capital*, perputaran kas, *return on asset*, *return on equity* yang diukur dengan rata-rata industri PT. Alakasa Industri Tbk mampu bersaing dengan perusahaan sejenisnya.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan meningkatkan likuiditas perusahaan, hal ini dilakukan dengan cara menambah modal sendiri untuk mengurangi utang lancar perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi peneliti dan pihak-pihak yang terkait selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan variabel-variabel lain untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu, dapat juga memperpanjang periode, karena semakin panjang interval waktu pengamatan, semakin besar penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

SumberBuku

- Agussartono, *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Budi Raharjo, *Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000.
- DarsonodanAshari, *laporanKeuangan*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qu'randan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989.
- Dwi Swiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: BumiAksara, 2014.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2015.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2013.
- Irham Fahmi, *analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- JokoSubagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2010.

Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2004.

Sumber Lain

<http://ai.alakasa.co.id/image/user/image/product/annualReport2015.Pdf>, diakses 20 September 2017 pukul 06:24 WIB

Jumirin Asyikin dan Veronica Suryanti Tanu, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Farmasi milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," dalam *Jurnal Spread*, Volume 11, No.1, April 2011

OJK, "Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa keuangan" <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Documents/pages/Keputusan-Dewan-Komisioner-OJK-Nomor-KEP-19-D.04-2017-tentang-Daftar-Efek-Syariah>, diakses 08 Juli 2017.

Oka Nila, "Peraturan Nomor II.K.1: Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah" http://adams.co.id/rule/BAPEPAM/Emiten/II_K_12009.htm, diakses 12 Agustus 2017.

Zaenal Abidin dan Dewi Ariani, "Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba bersih Pada PT. Soelina Inter Karya Processing," dalam *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No. 1, Oktober 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ibnu Fadhil Harahap
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Simalungun, 05 Oktober 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Desa Sikara-Kara III, Kec. Natal, Kab.
Mandailing Natal
6. Email : ibnufadhilharahap@gmail.com
7. No. Handphone : 0858 3544 0717

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 147972 Sikara-Kara III (2001-2007)
2. Pondok Pesantren Modern Baharuddin (2007-2010)
3. Madrasah Aliyah Negeri Natal (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2013-2017)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - (14) / In. 14 / G. 6a / PP. 009 / 05 / 2017

Padangsidempuan, 23 Mei 2017

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Yth,

Bapak/Ibu:

1. Muhammad Isa, ST., MM
2. Utari Evy Cahyani, MM

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

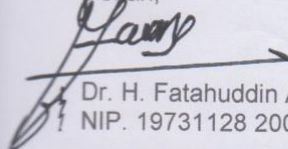
Nama : Ibnu Fadhil Harahap
NIM : 13 230 0150
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : "Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Alakasa IndustrindoTbk"

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar dapat menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,



Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~

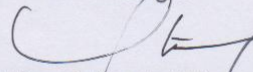
Pembimbing I



Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~

Pembimbing II



Utari Evy Cahyani, MM
NIP. 19870521 201503 2 004

